

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang perlu melakukan pembangunan di berbagai sektor. Biasanya pembangunan itu di bidang pendidikan, sumber daya manusia, infrastruktur, dan tentunya yang paling penting adalah ekonomi. Menurut Todaro pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut.² Sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang dapat meningkatkan pendapatan per kapita penduduk dalam jangka waktu panjang. Pembangunan ekonomi ditandai dengan perubahan yang mengarah ke hal yang lebih baik dalam bidang teknologi, pola pikir masyarakat, dan kelembagaan. Pada intinya, pembangunan ekonomi menitikberatkan pembangunan atau perubahan pada sektor ekonomi. Oleh karena

² Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makasar: CV.Nur Lina, 2018), Hal 9

itu setiap negara berusaha untuk dapat meningkatkan pembangunannya supaya dapat mencapai keadaan yang lebih baik.³

Indonesia terus berupaya dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, adapun salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia adalah dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, yang mana terjadi pergeseran pola dalam pembangunan daerah yang dulu bersifat sentralisasi (terpusat) menjadi desentralisasi (memberikan keleluasaan pada pemerintah daerah untuk membangun wilayahnya). Pemberian desentralisasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam membiayai pengeluaran belanja daerah, meningkatkan investasi swasta dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pemberdayaan masyarakat dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk peran serta dalam pembangunan perekonomian.⁴

Salah satu indikator keberhasilan kinerja pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap daerah adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk di suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang berarti

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, Edisi ke-2 (Jakarta: Erlangga, 1996), Hal.33

⁴ Bambang Agus Windusancoyo, *Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah di Indonesia*, Vol 18, No 1, 2021, Hal. 66 dalam <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/download/2170/1471>

perubahan yang terjadi terus-menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang. Pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat diharapkan oleh negara yang sedang membangun seperti indonesia, karena dapat mengatasi masalah-masalah dalam perekonomian antara lain; masalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberi perhatian lebih di bidang kesehatan dan pendidikan.⁵

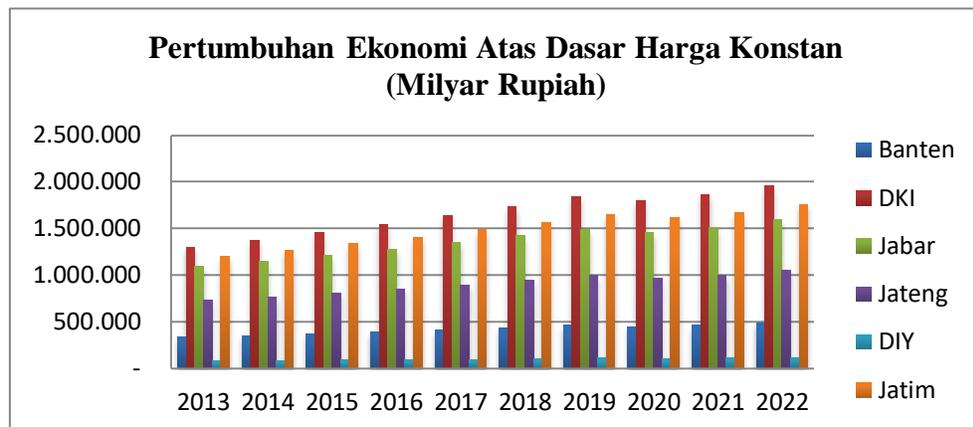
Namun, Indonesia sebagai negara yang terdiri atas pulau-pulau menjadikan Indonesia memiliki keberagaman karakteristik di setiap daerahnya baik dari kondisi geografis, jumlah penduduk, potensi sumber daya, taraf hidup serta adat istiadat sehingga dalam meningkatkan pembangunan ekonomi menjadi sebuah tantangan yang sangat besar. Perbedaan-perbedaan tersebut mengakibatkan keberagaman tingkat pertumbuhan ekonomi setiap daerah kondisi ini dikarenakan adanya ketimpangan pembangunan bahkan ketimpangan keuangan antar daerah. Daerah di Indonesia yang memiliki kontribusi pertumbuhan nasional adalah daerah yang berada di Pulau Jawa yang terdiri dari 6 Provinsi yaitu Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Hal ini dikarenakan pulau jawa merupakan sentral dari pemerintah, juga sebagai pulau dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi,

⁵ Asnidar, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 2 No. 1 (2018), Hal.1

sehingga hal ini dapat menjadi landasan bahwa sumber daya manusia dan peluang pembangunan yang cukup tinggi.⁶

Pertumbuhan ekonomi di 6 Provinsi di Pulau Jawa terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2022, berikut tabel pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2013-2022:

Grafik 1.1:
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa yang dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan dalam kurun waktu 10 tahun mulai tahun 2013-2022 terus mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat dampak pandemi covid-19 namun pada tahun 2021 dan 2022 pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa kembali mengalami

⁶ Rendra Erdkhadifa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression*, IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Vol.11, No.2,2022, Hal. 124

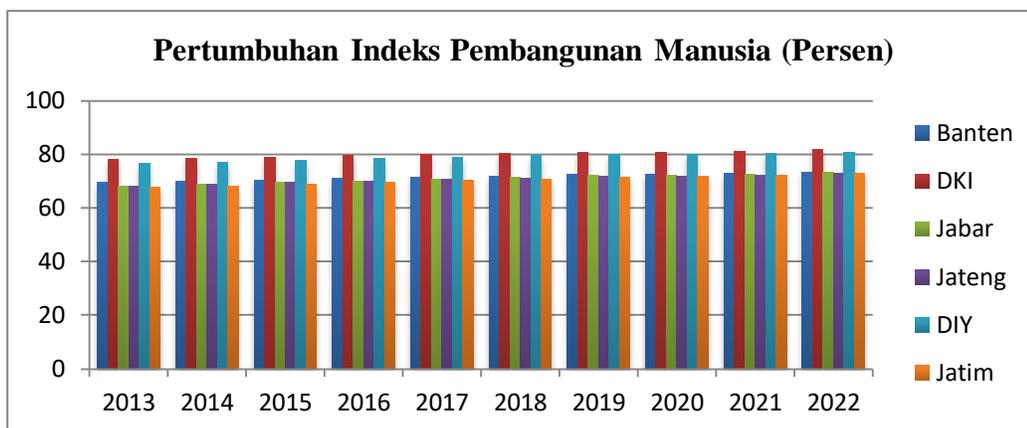
peningkatan. Pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu pada Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 sebesar 1.953.455 walaupun Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang tidak terlalu besar seperti provinsi-provinsi lainnya yang lebih besar seperti provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur namun DKI Jakarta merupakan pusat perekonomian di Indonesia. Sedangkan untuk provinsi yang relative kecil pertumbuhannya dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yaitu pada provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2013 sebesar 75,627. Hal ini dikarenakan Provinsi DI Yogyakarta merupakan provinsi terkecil di Indonesia dan bukan pusat perekonomian di Indonesia sehingga wilayah yang kecil ini lebih mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya alam dan infrastruktur yang mendukung.

Menurut Solow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk serta perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi.⁷ Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM memiliki peran penting dalam proses pembangunan perekonomian modern, sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan secara optimal. Kualitas penduduk yang baik akan mampu berinovasi untuk mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain itu, pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk

⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal.437

akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁸ Hal ini juga sesuai dengan teori klasik Adam Smith, menurut Adam Smith bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah awal dari pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi.⁹

Grafik 2.2:
Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2013-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan pada grafik 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia 6 Provinsi di Pulau Jawa mulai tahun 2013-2022 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Provinsi yang memiliki pertumbuhan IPM tertinggi yaitu setiap tahunnya dari tahun 2013 -2022 yaitu Provinsi DKI

⁸ Nu'man Nur Andriani, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi', Hal.4

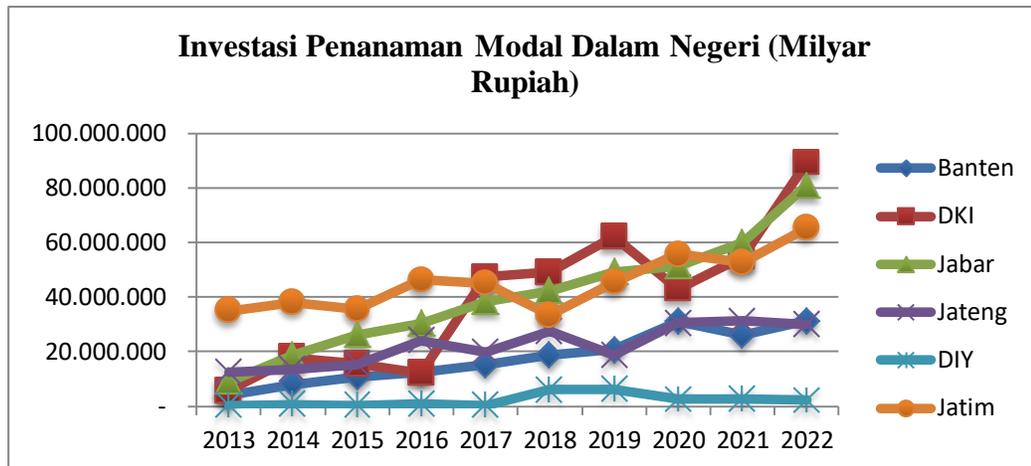
⁹ Deliamov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997, Hal. 20

Jakarta sebesar 78,08% tahun 2013, 78,39% tahun 2014, 78,99% tahun 2015, 79,60% tahun 2016, 80,06% tahun 2017, 80,47% tahun 2018, 80,76% tahun 2019, 80,77% tahun 2020, 81,11% tahun 2021 dan puncaknya pada tahun 2022 sebesar 81,65%. Sedangkan untuk IPM terendah dari tahun 2013-2019 berada di Provinsi Jawa Timur secara berturut-turut sebesar 67,55% tahun 2013, 68,14% tahun 2014, 68,95 tahun 2015, 69,74% tahun 2016, 70,27% tahun 2017, 70,77% tahun 2018, 71,50% tahun 2019, 71,71% tahun 2020, 72,14% tahun 2021 dan 72,75% tahun 2022.

Investasi juga merupakan indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod-Domar investasi merupakan kunci pertumbuhan ekonomi.¹⁰ Investasi merupakan tindakan menempatkan dana atau asset dalam suatu proyek dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan finansial dimasa yang akan datang. Investasi sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila dikelola dengan efektif dan efisien serta diikuti dengan kebijakan yang baik, kestabilan politik dan lingkungan bisnis yang kondusif. Investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktifitas, produksi yang akhirnya akan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan hal ini berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang kurang mampu.

¹⁰ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal.229

Grafik 1.3 :
Ivestasi Provinsi di Pulau Jawa 2013-2022



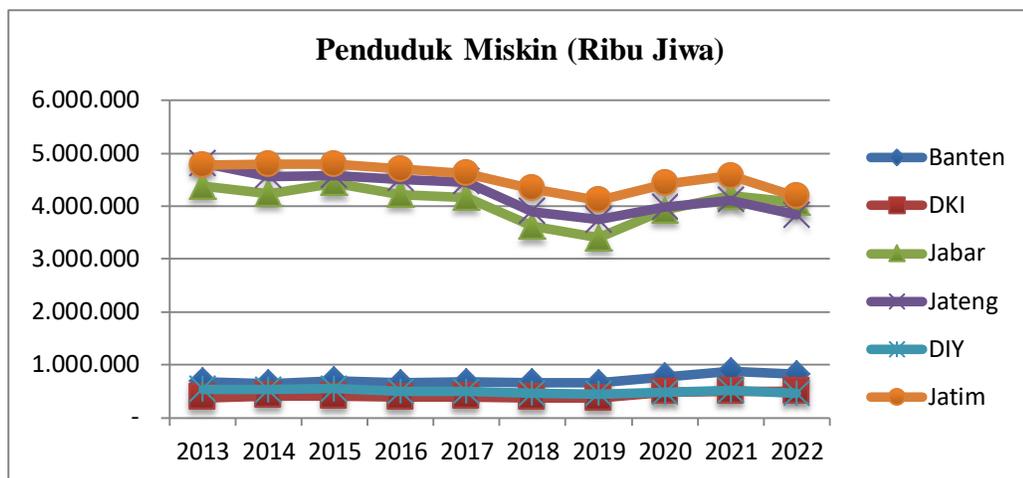
Sumber : Badan Statistik Indonesia

Berdasarkan pada grafik 1.3 menunjukkan bahwa realisasi investasi penanaman modal dalam negeri 6 Provinsi di Pulau Jawa dalam kurun waktu 10 tahun mulai tahun 2013-2022 sangat bervariasi karena terus mengalami fluktuasi yang berbeda-beda pada setiap provinsi namun secara umum terus mengalami peningkatan. terdapat 3 provinsi yang memiliki realisasi investasi yang cukup besar yaitu provinsi DKI Jakarta tahun 2022 sebesar 89,223,600, Provinsi Jawa barat tahun 2022 sebesar 80,808,300 dan Provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebesar 65,355,900. Selain itu juga terdapat 1 provinsi yang memiliki realisasi investasi yang cukup kecil yaitu provinsi DI Yogyakarta tahun 2013 sebesar 283,800.

Pertumbuhan ekonomi yang baik tercermin dari pengurangan tingkat kemiskinan, artinya pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat mengurangi jumlah penduduk miskin secara signifikan. Kemiskinan diartikan sebagai kondisi

masyarakat dalam keadaan ekonomi yang rendah. Standart kondisi ini secara tidak langsung besar pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, pendidikan dan gaya hidup mereka yang masuk kategori sebagai orang miskin atau hidup dalam kemiskinan, mereka yang terkategori miskin, kemiskinan ialah suatu yang sesungguhnya terjadi dalam kehidupan mereka setiap hari, karena mereka itu merasakan serta menjalani sendiri hidup dalam kemiskinan.¹¹

Tabel 1.4 :
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Jawa 2013-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan grafik 1.4 menunjukkan jumlah kemiskinan 6 provinsi di Jawa tahun 2013-2022 dalam kurun waktu 10 tahun, jumlah penduduk miskin pada 6 provinsi di Pulau Jawa cenderung mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin 6 provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan

¹¹ Amita Prameswari, Sri Muljaningsih dan Kiki Asmara, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur', *Ekonomi Pembangunan*, Vol.07 No.02 (2021), Hal.172

pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM (Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dalam mencegah perluasan pandemi. Namun adanya kebijakan tersebut menyebabkan penurunan kegiatan perekonomian masyarakat yang sangat drastis di bandikan tahun-tahun sebelumnya. Ada satu provinsi yang terus mengalami peningkatan penduduk miskinnya dari tahun 2020-2021 yaitu Provinsi DKI Jakarta. Dari 6 provinsi di Pulau Jawa jumlah penduduk miskin tertinggi berada pada Provinsi Jawa Tengah 4,811,300 jiwa pada tahun 2013. Sedangkan jumlah penduduk miskin terendah terdapat di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 371,700 jiwa pada tahun 2013.

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka akan menurunkan kemiskinan begitu juga sebaliknya dengan menurunkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka meningkatkan kemiskinan di daerah. Menurut Jeffrey Sachs pertumbuhan ekonomi akan mengalami *stagnasi* atau terjadinya pertumbuhan ekonomi yang lambat dikarenakan adanya perangkap kemiskinan (*Proverty Trap*) yang dilatarbelakangi oleh ketiadaan tabungan untuk akumulasi modal, tidak adanya usaha ekonomi, kegiatan usaha tanpa dukungan teknologi, sumber daya alam berkurang, kerugian akibat bencana alam dan pertumbuhan penduduk yang tidak sesuai dengan kesediaan usaha.¹²

¹² Bernadus Renwarin, "Kemiskinan dan Intervensi Perspektif Jrfrey D.Sachs, Jurnal STFT Fajar Timur, dalam <http://jurnal.stft-fajartimur.ac.id/index.php/lim/article/view/20>

Berhasilnya suatu pembangunan oleh suatu negara atau wilayah dapat dilihat dari perkembangan indikator-indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Hal ini bisa dilihat dari periode ke periode lainnya bahwa kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Tumbuhnya perekonomian menjadi hal utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, pertumbuhan ekonomi yang terjadi, tidak hanya di pengaruhi dari pendapatan daerah maupun anggaran desentralisasi, akan tetapi terdapat permasalahan makro seperti Indeks Pembangunan Manusia, investasi dan menurunnya angka kemiskinan. Dari asumsi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai seberapa besar Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah penelitian supaya penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas. Terdapat beberapa masalah dalam penelitian yaitu:

1. Permasalahan pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022 dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan terus mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat dampak pandemi covid-19 namun pada

tahun 2021 dan 2022 pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa kembali mengalami peningkatan.

2. Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia 6 Provinsi di Pulau Jawa terus mengalami peningkatan setiap tahunnya namun peningkatan sehingga hal ini dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Realisasi investasi 6 Provinsi di Pulau Jawa dalam kurun waktu 10 tahun mulai tahun 2013-2022 sangat bervariasi karenan terus mengalami fluktuasi yang berbeda-beda pada setiap provinsi namun secara umum terus mengalami peningkatan.
4. Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020-2022 secara keseluruhan kemiskinan 6 Provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumusan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pualau Jawa tahun 2013-2022 ?
2. Apakah ada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pualau Jawa tahun 2013-2022 ?
3. Apakah ada pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pualau Jawa tahun 2013-2022 ?

4. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pualau Jawa tahun 2013-2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pualau Jawa tahun 2013-2022.
2. Untuk menguji pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pualau Jawa tahun 2013-2022.
3. Untuk menguji pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pualau Jawa tahun 2013-2022.
4. Untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pualau Jawa tahun 2013-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh dari Indeks

Pembangunan Manusia (IPM), investasi dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Secara Praktis

a. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang dan menambah literasi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sebagai acuan dalam mengembangkan strategi untuk upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Jawa di tahun selanjutnya.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan penunjang referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang faktor-faktor pengaruh pertumbuhan ekonomi yaitu dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa”. Sehingga fokus penelitian ini terfokus kepada tiga

faktor pertumbuhan ekonomi dimana ketiga faktor tersebut merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Jadi dapat di simpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel bebas (IPM, Investasi dan Kemiskinan) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya meliputi terbatasnya waktu, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan periode selama kurun waktu 10 tahun terakhir tahun 2013-2022 dan juga terbatasnya variabel makro ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini yang hanya berfokus pada IPM, investasi, dan kemiskinan.

G. Penegasan Istilah

Dalam memahami suatu judul penelitian terkadang terdapat pula kesalahan dalam menafsirkan maksud dari peneliti. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dari maksud peneliti, berikut akan diuraikan tentang istilah penting dalam penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang

meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.¹³

b. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.¹⁴

c. Investasi

Investasi atau penanaman modal adalah suatu penanaman modal yang diberikan oleh perseorangan atau perusahaan atau organisasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang.¹⁵

¹³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 10

¹⁴ Ketut Sukiyono, Dkk, *Jejak Indeks Desa Membangun 2015-2019* (Bengkulu: PUSDATIN BALILATFO Kementerian Desa, LPPM UNIB, 2019), Hal.37

¹⁵ Muhammad Rapii, Huzain Jailani, dan Danang Prio Utomo, *Perekonomian Indonesia*, (Jawa Barat:CV. Jejak, 2022), Hal.109-110

d. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.¹⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan tentang judul penelitian agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang tidak diinginkan pada penelitian. Secara operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas yaitu, Indeks Pembangunan Manusia, investasi dan kemiskinan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022. Keenam provinsi tersebut yaitu pada Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan secara garis besar pada skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan penjelasannya sebagai berikut:

¹⁶ Soetjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hal.320

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi : halaman sampul (cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari VI (enam) bab dan dari masingmasing bab mempunyai subab. Berikut penjelasannya:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai : (a) latar belakang masalah, (b) indentifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan masalah, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teoritis ini di dalamnya berisi uraian mengenai : (a) kajian teoritis tentang Pertumbuhan Ekonomi, IPM, investasi dan kemiskinan, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini di dalamnya berisi uraian mengenai : (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) populasi dan

sampel penelitian, (c) teknik pengambilan sampel, (d) sumber data, variabel penelitian dan skala pengukurannya, (e) teknik pengumpulan data, (f) instrument penelitian, (g) teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab hasil penelitian ini didalamnya berisi mengenai deskripsi wilayah penelitian, deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini dalamnya berisi mengenai di uraian pembahasan hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan mengulas secara teoritik dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab penutup ini didalamnya berisi mengenai : (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari: (a) daftar Pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripisi, (d) daftar riwayat hidup.